

Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Pendidikan Sepanjang Hayat

Ida Listiani

SD Negeri Tegalrejo 3 Kota Yogyakarta

E-mail: idalistianiumy@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat penting bagi pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian peserta didik. PAI menjadi aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan pengajaran agama Islam itu sendiri dan mendorong peningkatan prestasi belajar yang tinggi dan memiliki bekal keilmuan atau penguasaan terhadap materi pelajaran PAI yang dapat dicapai oleh siswa dengan sebaik-baiknya. Prestasi akademik yang diperoleh peserta didik harus selaras dengan karakter yang dimilikinya. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat menentukan keputusan baik-buruk, mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati sebagai cita-cita luhur dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter akan terlaksana jika selaras dengan sistem pendidikan nasional. Proses pembelajaran pendidikan karakter harus melibatkan beberapa aspek, seperti: kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik yang harus dikembangkan sebagai suatu keutuhan (holistik) dalam konteks kultural. Dalam pendidikan Islam, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an, yaitu pendidikan yang mengedepankan akhlak. Al-Qur'an dengan sangat tegas memberikan solusi yang nyata kepada kita untuk mengembangkan kesadaran spiritual, emosional, dan intelektual yang tidak hanya menjadi teori, tetapi menerjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Sepanjang Hayat

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya, PAI tidak hanya membutuhkan teori dan ceramah saja, akan tetapi juga ada bimbingan dan keteladanan dalam keseharian. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran PAI perlu adanya pembenahan dalam penggunaan metode dan penciptaan lingkungan pembinaan yang kondusif. Penerapan metode pembelajaran PAI menjadi suatu cara yang dapat ditempuh dalam menyampaikan materi kepada peserta didik untuk mewujudkan kepribadian muslim sesuai dengan cita-cita pendidikan Islam. Hubungan pendidikan secara umum dengan pendidikan Islam sama-sama berupaya untuk memberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohani dalam menuju terbentuknya kepribadian utama agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan menjadi hasil peradaban bangsa

yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikan.

Konsep Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan jika hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan Islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan Islam merupakan pendidikan iman dan pendidikan amal yang berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama.

Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah. Pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya).

Para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam, di antara batasan yang sangat variatif tersebut. Al-Syaibany mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat. Muhammad fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil). Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat Islam selama hidup di dunia. Pendidikan agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai "sunnatullah".

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniyah dan jasmani harus berlangsung secara bertahap dan terus-menerus. Suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai

jika berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya. Pendidikan agama Islam menjadi usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (HablumminAllah) sesama manusia (hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.

Pertama, tujuan umum PAI adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh Al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003. Pendidikan agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari pendidikan agama. Pendidikan Islam bertujuan mewujudkan manusia sebagai hamba Allah. Dalam Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah, beribadah kepada Allah. Islam menghendaki agar manusia didik agar mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah adalah beribadah kepada Allah, ini diketahui dari surat Az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾ [سورة الزاريات, ٥٦]

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku

Kedua, tujuan khusus pendidikan agama disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan pendidikan agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Tujuan khusus pendidikan di tingkat dasar adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca Al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Siswa dibiasakan berperilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjawab diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunat. Tujuan lainnya untuk menjadikan anak didik agar menjadi pemeluk agama yang aktif dan menjadi masyarakat atau warga negara yang baik.

Ruang lingkup ajaran islam meliputi tiga bidang, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah berarti ikatan atau sangkutan. Bentuk jamaknya ialah *aqa'id* berarti keyakinan hidup atau lebih khas lagi iman. Sesuai dengan maknanya, aqidah ialah bidang keimanan dalam Islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim/mukmin. Hal-hal yang termasuk bidang aqidah ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-

Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada hari Akhir dan kepada qada' dan qadar.

Syari'ah berarti jalan, peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan tiga pihak; Tuhan, sesama manusia dan alam seluruhnya. Peraturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah. Muamalah merupakan bagian dari syariat yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam semesta. Muamalah, terdiri dari *munakahat* (perkawinan), termasuk di dalamnya soal harta waris (fara'idh) dan Wasiat; *Tijarah* (hukum niaga) termasuk di dalamnya soal sewa-menyewa, utang piutang, wakaf; *Hudud* dan *jinayat* keduanya merupakan hukum pidana Islam. Hudud ialah hukum bagi tindak kejahatan zina, tuduhan zina, merampok, mencuri dan minum-minuman keras. Sedangkan jinayat adalah hukum bagi tindakan kejahatan pembunuhan, melukai orang, memotong anggota, dan menghilangkan manfaat badan, dalam tinayat berlaku qishas yaitu "hukum balas"; *Khilafat* (pemerintahan/politik islam); Jihad (perang), termasuk juga soal ghanimah (harta rampasan perang) dan tawanan). Rukun Islam yang lima juga termasuk bagian dari syariat; syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji merupakan ibadah dalam artinya yang khusus yang materi dan tata caranya telah ditentukan secara parmanen dan rinci dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw.

Akhlak/etika berasal dari bahasa Arab jama'at dari "khuluq" yang artinya perangai atau tabiat. Akhlak adalah bagian ajaran Islam yang mengatur tingkah laku perangai manusia. Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak dengan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran. Akhlak meliputi akhlak manusia kepada Tuhan, kepada nabi/rasul, kepada diri sendiri, kepada keluarga, kepada tetangga, kepada sesama muslim, kepada non muslim. Dalam Islam selain akhlak dikenal juga istilah etika. Etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Etika adalah perbuatan baik yang timbul dari orang yang melakukannya dengan sengaja dan berdasarkan kesadarannya sendiri serta dalam melakukan perbuatan tersebut dan tahu bahwa hal itu termasuk perbuatan baik atau buruk.

Pendidikan Agama Islam Sepanjang Hayat

Agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Sesungguhnya manusia sangat membutuhkan agama sejak ilmu pengetahuan belum berkembang hingga di zaman teknologi yang semakin canggih. Peran penting agama bagi manusia dapat dijabarkan berikut:

1. Agama merupakan sumber moral

Manusia memerlukan akhlak atau moral, karena moral sangat penting dalam kehidupan. Moral adalah mustika hidup yang membedakan manusia dari hewan. Manusia tanpa moral pada hakekatnya adalah binatang dan manusia yang bersifat "binatang" sangatlah berbahaya, akan lebih jahat dan lebih buas dari pada binatang buas sendiri. Tanpa moral, kehidupan akan kacau balau, baik kehidupan perseorangan, masyarakat dan negara, sebab soal baik buruk atau halal haram tidak lagi dipedulikan manusia yang memunculkan *maehiavellisme* (menghalalkan segala cara). Seorang penyair Arab mengatakan *keberadaan suatu bangsa ditentukan oleh akhlak, jika akhlak telah lenyap, akan lenyap pulalah bangsa itu*. Dalam kehidupan, seringkali moral melebihi peranan ilmu, sebab ilmu adakalanya merugikan.

Moral dapat digali dan diperoleh dalam agama, karena agama adalah sumber moral paling teguh. Nabi Muhammad Saw di utus untuk membawa misi moral, yaitu untuk

menyempurnakan akhlak yang mulia. W.M Dixon menjelaskan dalam bukunya "The Human Situation," kepercayaan terhadap agama, betul atau salah dengan ajarannya percaya kepada Tuhan dan kehidupan akhirat yang akan datang, merupakan dasar yang paling kecil bagi moral. Agama merupakan sumber dan dasar (paling kuat) bagi moral, karena agama menganjurkan kepercayaan kepada Tuhan dan kehidupan akhirat. Jika seseorang betul-betul beriman bahwa Tuhan itu ada dan Tuhan yang ada itu Maha Mengetahui kepada tiap orang sesuai dengan amal yang dikerjakannya, maka keimanan seperti ini merupakan sumber yang tidak kering-keringnya bagi moral. Hal ini ditegaskan oleh Rasulullah Saw., "orang mukmin yang paling sempurna imanya ialah orang mukmin yang paling baik akhlaknya" (HR. Tirmizi). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya agama dalam kehidupan disebabkan oleh sangat diperlukannya moral oleh manusia, karena moral bersumber dari agama, yang menganjurkan beriman kepada Tuhan dan kehidupan akhirat, dan menjalankan perintah, menjauhi larangan dalam agama.

2. Agama merupakan petunjuk Kebenaran

Salah satu hal yang ingin diketahui oleh manusia ialah apa yang dimaksud kebenaran. Masalah ini merupakan masalah besar dan menjadi tanda tanya besar bagi manusia sejak zaman dahulu kala. Apa kebenaran itu, di mana dan dengan apa manusia dapat mengetahui kebenaran. Dalam ilmu filsafat, kebenaran masih bersifat relatif atau nisbi, padahal kebenaran relatif atau nisbi bukanlah kebenaran yang sesungguhnya. Kebenaran yang sesungguhnya ialah kebenaran mutlak dan universal, yaitu kebenaran yang sungguh-sungguh benar, absolut dan berlaku untuk semua orang. Masalah kebenaran akan tetap menjadi misteri bagi manusia, jika manusia hanya mengandalkan alat yang bernama akal, atau ilmu atau juga filsafat.

Kebenaran merupakan hal yang letaknya dalam sekali, tidak terjangkau oleh manusia. Penganut-penganut sufisme, yaitu aliran baru dalam filsafat Yunani yang timbul pada pertengahan abad ke-5 menegaskan pula kebenaran yang sebenar-benarnya tidak tercapai oleh manusia. Bertrand Rossel, seorang Failosuf Inggris termasyur juga berkata *apa yang tidak sanggup dikerjakan oleh ahli ilmu pengetahuan, ialah menentukan kebajikan (haq dan bathil)*. Segala sesuatu yang berkenaan dengan nilai-nilai adalah di luar bidang ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang artinya "sesungguhnya telah kami turunkan al-Kitab kepadamu dengan membawa kebenaran agar kamu memberi kepastian hukum di antara manusia dengan apa yang telah ditunjukkan oleh Allah kepadamu" (An-Nisa', 105).

3. Agama merupakan sumber informasi tentang masalah metafisika

Prof Arnoid Toynbee, ahli sejarah Inggris kenamaan menjelaskan bahwa agama menjadi tabir rahasia alam semesta yang ingin disingkap oleh manusia. Dalam bukunya, "An Historian's Aproach to religion" Toynbee menulis, *tidak ada satu jiwapun akan melalui hidup ini tanpa mendapat tantangan-rangsangan untuk memikirkan rahasia alam semesta*. Ibnu Kholdum dalam kitab Muqaddimah-nya menulis *akal ada sebuah timbangan yang tepat, yang catatannya pasti dan bisa dipercaya*. Namun, mempergunakan akal untuk menimbang hakekat dari soal-soal yang berkaitan dengan keesaan Tuhan, hidup sesudah mati, sifat-sifat Tuhan atau soal-soal lain yang luar lingkungan akal, adalah mencoba mempergunakan timbangan tukang emas untuk menimbang gunung. Hal ini tidak berarti bahwa timbangannya itu sendiri yang kurang tepat, karena akal mempunyai batas-batas yang membatasinya. Hal-hal yang berhubungan dengan persoalan yang menyangkut metafisika masih gelap bagi

manusia dan belum mendapat penyelesaian, semua tanda tanya tentang masih tidak terjawab oleh akal.

4. Agama memberikan bimbingan rohani bagi manusia, baik dikala suka maupun di kala duka
 Hidup manusia di dunia yang fana ini masih diiringi dengan suka dan duka. Jika dunia itu surga, maka hanya kegembiraan yang ada, dan jika dunia itu neraka tentu hanya penderitaan yang terjadi. Kenyataan menunjukkan bahwa kehidupan dunia adalah rangkaian dari suka dan duka yang silih berganti. Firman Allah Swt., yang artinya: *setiap jiwa pasti akan merasakan kematian, dan engkau kami coba dengan yang buruk dan dengan yang baik sebagai ujian* (QS. Al-Anbiya: 35). Dalam kehidupan masyarakat seringkali orang salah mengambil sikap menghadapi cobaan suka dan duka, misalnya dikala suka, orang sering melupakan karunia Tuhan yang diberikan padanya, tidak mengantarkan diri kepada kebaikan tetapi malah membuat manusia menjadi jahat. Sikap yang salah juga sering dilakukan orang sewaktu di rundung duka, misalnya orang hanyut dalam himpitan kesedihan yang berkepanjangan. Agama hadir memberikan kedamaian dan keselarasan dalam menyikapi berbagai masalah kehidupan yang dihadapi manusia.

Simpulan

Pendidikan Islam pada akhirnya bertujuan untuk mewujudkan manusia sebagai hamba Allah yang kamil. Dalam Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menghambakan diri kepada Allah, beribadah kepada Allah. Islam menghendaki agar manusia dididik agar mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah Swt., dan mengantarkan anak didik menjadi khalifah di bumi guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mencapai suatu tujuan yang akan menentukan ke arah mana peserta didik akan dibawa. Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah Swt., agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya. Tujuan pendidikan Islam adalah suatu istilah untuk mencari fadilah, kurikulum pendidikan Islam berintikan akhlak yang mulia dan mendidik jiwa manusia berkelakuan dalam hidupnya sesuai dengan sifat-sifat kemanusiaan yakni kedudukan mulia yang diberikan Allah Swt., melebihi makhluk-makhluk lainnya.

Daftar Pustaka

- Zuhaerini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Drajat, Zakiah, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tafsir, Ahmad, 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riyanto, Yatim. 2006. *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, IKAPI: Universiti Press.
- Shaleh, Abdul, Rahman, 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Untuk Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shaleh Abd Allah, Abdal-Rahman. 1991, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, terj. Arifin HM, Jakarta: Rineka Cipta